

**STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KELUARGA MENURUT ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI
DAN ABDULLAH NASHIH 'ULWAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NUR MUHAMAD ABDULLOH MUBAROO
NIM: 9941 4205

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

ABSTRAK

NUR MUHAMAD ABDULLOH MUBAROQ – NIM. 99414205, STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI DAN ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN. SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2003.

Salah satu pendidik atau guru selain guru di sekolah adalah orang tua, dan keluarga adalah lembaga pendidikan non formal selain sekolah. Pendidikan keluarga merupakan pertama dan utama yang diselenggarakan dalam mekanisme pendidikan karena di lingkungan keluarganya anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orang tuanya.

Di dunia pendidikan Islam, ada beberapa tokoh yang mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan keluarga, antara lain Abdurrahman An Nahlawi dengan bukunya yang berjudul “*Ushul al tarbiyyah al Islamiyyah wa asalibuha fi al baiti wa al madrasati wa al mujtama*” dan Abdullah Nashih ‘Ulwan dengan bukunya “*tarbiyyah al awlad fi al Islam*”. Walaupun kedua tokoh ini sama-sama menekankan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga, namun dalam hal metode, diantara keduanya terdapat persamaan dan perbedaan.

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis secara kritis pemikiran-pemikiran Abdurrahman al Nahlawi dan Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang pendidikan Islam dalam keluarga. Kedua, untuk menemukan persamaan dan perbedaan konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut keduanya serta ketiga untuk mendeskripsikan operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan filosofis-historis. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Analisis datanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penalaran deduktif, induktif dan komparatif. Penyajian dan pembahasan data dilakukan dengan metode deskriptif analitik.

Kajian dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan antara lain:

1. Konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman al Nahlawi dan Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah usaha membina, membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti keimanan, ibadah dan akhlak berdasarkan al-Qur’an maupun Hadits.
2. Persamaan antara keduanya berkaitan dengan sumber pijakan pendidikan Islam, materi pendidikan dan metode pendidikan Islam dalam keluarga. Adapun perbedaannya lebih berkaitan dengan pengembangan metode dan materi pendidikan Islam dalam keluarga.
3. Dalam operasionalnya, kedua tokoh tersebut berpendapat bahwa orang tua hendaknya membiasakan anak-anak untuk mewaspadaikan penyimpangan-penyimpangan yang berdampak negative terhadap anak, orang tua hendaknya membiasakan anak untuk mengingat kebesaran Allah dan nikmat-Nya serta mensosialisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: **pendidikan keluarga, metode pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam, Abdurrahman an Nahlawi, Abdullah Nashih ‘Ulwan.**

Suwadi, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara

Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq

NIM : 9941 4205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Abdullah Nashih 'Ulwan**

Maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 13 Agustus 2003

Konsultan



Suwadi, M.Ag.
NIP. 150 277 316

Drs. H. M. Noor Matdawam
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara

Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Nur Muhamad Abdulloh Mubaroq

NIM : 9941 4205

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

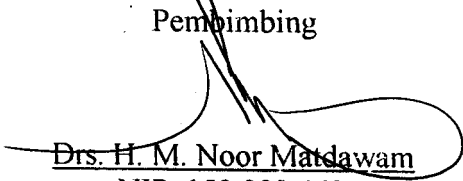
Judul : **Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga
Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Abdullah Nashih
'Ulwan**

✓ Maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa naskah skripsi
tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam kepada pihak fakultas dengan
harapan untuk dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 15 Juli 2003

Pembimbing


Drs. H. M. Noor Matdawam
NIP. 150 089 463



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/57/03

Skripsi dengan judul: **STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KELUARGA MENURUT ABDURRAHMAN AN-
NAHLAWI DAN ABDULLAH NASHIH 'ULWAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NUR MUHAMAD ABDULLOH MUBAROO

NIM: 9941 4205

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 1 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA.

NIP. 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Noor Matdawam

NIP. 150 089 463

Penguji I

Drs. Moch. Fuad

NIP. 150 234 516

Penguji II

Suwadi, M.Ag.

NIP. 150 277 316



Yogyakarta, 21 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis sangat menghargai dan menghaturkan banyak terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Rahmat M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf
2. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf
3. Bapak Drs. H. Hamruni M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Bapak Drs. H. M. Noor Matdawam, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan Ibu tercinta beserta Kakak dan Adik tersayang
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah
7. Segenap karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga
8. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu

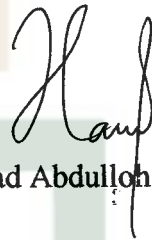
Semoga jasa baik beliau semua dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal sholeh di sisi-Nya. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin.

Jogjakarta, 15 Juni 2003

Penyusun



Nur Muhamad Abdullon Mubaroq

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	15
H. Kerangka Teoritik	16
I. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. SEJARAH ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI	24
A. Riwayat Hidup Singkat	24
B. Karya-Karya Ilmiahnya	25
C. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi	26

BAB III. SEJARAH ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN	29
A. Riwayat Hidup Singkat	29
B. Karya-Karyanya	30
C. Pendidikan Islam Dalam keluarga Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan.....	30
BAB IV. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA MENURUT ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI DAN ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN.....	33
A. Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi.....	33
B. Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan	54
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih ‘Ulwan	71
D. Operasionalisasi Konsep Dalam Pendidikan Islam Pada Keluarga Dewasa ini	77
BAB V. PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	86
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian dalam memahami judul di atas, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Studi Komparasi

Istilah tersebut berasal dari dua kata yaitu studi dan komparasi, studi berasal dari kata "*study*" yang berarti penyelidikan atau mempelajari.¹ Dapat juga berarti penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.² Sedangkan komparatif berasal dari kata "*comparative*" yang berarti perbandingan.³ Adapun penelitian komparatif menurut Aswami Sujud seperti dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah : "Penelitian komparasi akan menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, prosedur, kerja, ide-ide, kritk-kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau prosedur kerja."⁴

Jadi uraian di atas menunjukkan bahwa studi komparasi adalah suatu penyelidikan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh ilmu

¹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984, hlm. 563

²WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hlm. 965

³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Op.Cit*, hlm. 131

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 1992, hlm. 245

pengetahuan dengan melihat penyebab-penyebabnya, sehingga dapat diperoleh persamaan dan perbedaannya.

2. Konsep

Adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.⁵

Menurut Hasan Langgulung, konsep ialah suatu generalisasi tingkat tinggi yang dinyatakan dalam sifat atau tanda.⁶

3. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah “*Education*”, dalam bahasa Arab disebut “*Tarbiyah*” yang berarti tumbuh dan berkembang.⁷ Dalam pandangan Islam, pendidikan berarti :

- a. Suatu tindakan secara sadar dengan maksud memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi insani (anak) menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.⁸
- b. Bimbingan jasmani dan rohani berlandaskan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹
- c. Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi

⁵Masri Sinarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1982, hlm. 72

⁶Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988, hlm. 263

⁷Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 120

⁸Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Aditya Media, 1994, hlm. 16

⁹A.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1989, hlm. 23

fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui bimbingan secara sadar terhadap anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah jasmani maupun rohaninya agar tercapai keselarasan dan keseimbangan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan norma Islam.

4. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹¹

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang berfungsi sebagai proses awal sosialisasi dan perkembangan individu.¹²

Jadi secara umum keluarga diartikan sebagai institusi sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang bersifat universal dan multifungsional dengan tujuan menciptakan keluarga yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera.

5. Abdurrahman An-Nahlawi

Abdurrahman An-Nahlawi adalah salah seorang tokoh pendidikan modern yang rajin menulis. Beliau dilahirkan di sebuah daerah yang bernama Nahlawa, Madinah pada tanggal 7 Shafar 1396 / 1876.

¹⁰Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tri genda Karya, 1993, hlm. 136

¹¹Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Jogjakarta: Nur Cahaya, 1985, hlm. 9

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm. 147

6. Abdullah Nashih 'Ulwan

Abdullah Nashih 'Ulwan adalah salah seorang ulama yang hidup pada penghujung abad 19 tepatnya tahun 1928. Beliau dilahirkan di negara Suriah. Beliau termasuk seorang yang aktif dalam bidang pendidikan dan dakwah. Kebanyakan karya- karyanya berorientasi tentang pendidikan.¹³

Secara keseluruhan, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian kepustakaan yang membandingkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian utama anak.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama memiliki makna yang cukup luas, merupakan petunjuk bagi jalan hidup manusia dan merupakan rahmat bagi seluruh alam.

Pada dasarnya manusia itu adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk yang dilahirkan dengan membawa potensi untuk dididik dan mendidik.¹⁴ Potensi-potensi manusia yang dibawa sejak lahir ini tidak dapat tumbuh dan berkembang tanpa adanya suatu proses tertentu yaitu proses pendidikan dan pengajaran. Untuk itu kewajiban pengembangan potensi itu sendiri merupakan tugas dan tanggung jawab manusia kepada Allah.

Islam menegaskan bahwa manusia di atas bumi ini berfungsi sebagai Khalifah Allah yang mengemban amanat-Nya untuk menegakkan agama

¹³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang: Asy Syifa, 1990, II, hlm. 542

¹⁴ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 16

Allah serta melestarikan kehidupan makhluk-Nya di bumi, termasuk kehidupan manusia. Sebagaimana Allah berfirman :

وهو الذي جعلكم خلائف الأرض ورفع بعضكم فوق بعض

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia menjadikan sebahagian kamu atas sebahagian yang lain”. (QS. (6) : 165).¹⁵

Khalifah Allah berarti melaksanakan sebagian tugas dari Allah sesuai dengan fitrahnya. Allah adalah rabbun (pemelihara / pendidik), maka sebagian tarbiyah-Nya diamanatkan kepada manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu tugas pokok manusia di atas bumi.¹⁶

Tugas pendidikan salah satunya dibebankan kepada orang tua sebagai pendidik utama dalam sebuah keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bertanggung jawab secara penuh terhadap kelangsungan proses bagi anak-anaknya. Sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surat At-Tahrim : 6

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”¹⁷

¹⁵ Depag RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al Waah, 1993, hlm. 217

¹⁶ Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Rosdakarya, 1994, hlm. 119

¹⁷ Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 951

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang diselenggarakan pertama dalam mekanisme pendidikan Islam sebagai usaha orang tua untuk memelihara dan mengembangkan fitrah anak serta sumber daya insaninya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.

Pendidikan keluarga dikatakan sebagai pendidikan pertama dan utama, karena di sanalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dari orang tuanya melalui pengamatan terhadap tingkah laku dan kebiasaan hidup sehari-hari, khususnya dalam kehidupan agama. Maka jika orang tuanya taat beribadah dan patuh melaksanakan ajaran agama, maka si anak akan menyerap nilai-nilai agama yang dilihat, didengar dan dialaminya dalam kehidupan keluarganya.

Pada masa pertumbuhan, terutama pertumbuhan kejiwaannya orang tua dituntut berperan menjadi panutan yang baik, pendidik yang bijaksana dan penasehat yang jujur agar dalam diri anak tumbuh akhlak yang baik, rasa kesetiaan dan penghargaan kepada orang tuanya.

Oleh karena itu pendidikan agama pada anak sejak dini adalah penting dilakukan oleh keluarga, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.

Pada zaman sekarang ini, tanggung jawab orang tua semakin penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan Islam, baik berupa pengaruh media massa, tayangan radio dan televisi, bahaya miras dan narkoba serta masalah pelecehan seksual. Sebagai orang tua haruslah waspada dan siaga menanggulangnya, jika tidak maka

berarti menyerahkan anak dalam genggamannya syaitan dan pengikutnya yang berarti juga pengingkaran terhadap amanat yang dipikulnya untuk memakmurkan alam ini.

Dalam kaitan inilah dapat dipahami bila penanaman nilai keimanan, ketakwaan dan etika lebih pas jika dilakukan melalui pendidikan keluarga.

Keluarga sebagai pranata sosial pertama tak disangkal lagi mempunyai fungsi paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh putra-putri yang tengah mencari makna kehidupannya, meskipun diakui bahwa keluarga bukan satu-satunya pranata yang menata kehidupannya, karena di samping keluarga masih banyak pranata sosial lainnya yang secara kontributif mempunyai andil dalam pembentukan kepribadian.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan yang semakin semarak dewasa ini, khususnya pendidikan Islam, ada beberapa tokoh yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam keluarga, diantaranya adalah Abdurrahman An-nahlawi dengan "*Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama*" dan Abdullah Nashih 'Ulwan dengan "*Tarbiyah Al Aulad Fi Al Islam*".

Dalam membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga, mereka berdua sama-sama sangat memperhatikan terhadap perkembangan anak didik. Selain itu dalam metode yang mereka gunakan untuk menerapkan konsep pendidikan Islam dalam keluarga, ada beberapa bagian yang memiliki kesamaan. Metode tersebut adalah : Yang digunakan Abdurrahman An-Nahlawi meliputi metode Dialog Qur'ani dan Nabawi, Kisah Qur'ani dan

Nabawi, Perumpamaan, Keteladanan, Praktik dan perbuatan, 'Ibrah dan Mau'izhah, Targhib dan Tarhib.¹⁸ Sedangkan metode Abdullah Nashih 'Ulwan meliputi metode Keteladanan, Adat Kebiasaan, Nasihat, perhatian, dan Hukuman.¹⁹

Selanjutnya akan diungkapkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan dalam pendidikan keluarga. Abdurrahman An-Nahlawi salah seorang tokoh pendidikan modern yang gemar menulis berpendapat bahwa rumah keluarga muslim merupakan benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam²⁰. Karena keluarga sebagai tempat pendidikan yang pertama, maka pendidikan selanjutnya akan berpindah ke lembaga pendidikan seperti sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan Islam dalam keluarga merupakan modal keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Sedangkan Abdullah Nashih 'Ulwan salah seorang ulama dan salah satu tokoh pendidikan Islam pada abad 19 berpendapat bahwa orang tua harus menanamkan dua faktor pendidikan terhadap anaknya sejak kecil. Apabila menghendaki sang anak tumbuh dalam iman yang hak, berhiaskan diri dengan etika Islam dan sampai pada puncak keutamaan spiritual dan kemuliaan personal. Dua faktor pendidikan itu adalah : Pertama, faktor pendidikan Islam yang utama dan Kedua, faktor pendidikan lingkungan yang baik.²¹

Dengan demikian pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan keluarga akan menentukan sikap, perilaku dan gaya hidup anak serta pemikirannya di

¹⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hlm. 204-295

¹⁹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.Cit*, hlm. 2-158

²⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Op.Cit*, hlm. 139

²¹ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.Cit*, hlm. 4

masa yang akan datang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa posisi pendidikan keluarga adalah sentral dalam mekanisme pendidikan Islam.

Dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, yakni arti pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga bagi umat manusia sekaligus juga pemikiran dan metode-metode dari kedua tokoh tersebut dalam memahami tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga dan penerapannya, penelitian dalam skripsi ini penulis harapkan bisa memperoleh gambaran yang jelas serta persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut terutama berkaitan dengan tujuan, materi dan metode sehingga penulis mengambil judul : “ Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Abdullah Nashih ‘Ulwan “

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih ‘Ulwan
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan dari konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih ‘Ulwan
3. Bagaimana operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Melihat reputasi Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan cukup besar dalam pendidikan Islam
2. Pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat
3. Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang membandingkan tentang pemikiran kedua tokoh tersebut yakni Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan tentang pendidikan Islam dalam keluarga di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menggali dan menganalisis secara kritis pemikiran-pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan dalam pendidikan Islam dalam keluarga
 - b. Menemukan persamaan dan perbedaan dari pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan
 - c. Mendeskripsikan operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini

2. Kegunaan Penelitian

- d. Sebagai syarat memperoleh gelar Kesarjanaan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
- e. Ikut serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, agar hasil pembahasan ini dapat berfungsi sebagai informasi bagi kajian-kajian berikutnya
- f. Menambah khazanah perpustakaan Islam, khususnya bidang pendidikan Islam dalam keluarga, yang bermanfaat bagi penulis dan bagi yang berminat memperdalamnya

F. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Studi yang ditempuh penulis merupakan penelitian yang bersifat literer atau kepustakaan (*Library Research*), dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.²²

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis-historis. *Pendekatan Filosofis*²³ yaitu dengan menelaah dan menganalisa pemikiran seorang tokoh, berarti secara formal sudah merupakan pendekatan filosofis. Maksud di sini ialah sebuah pendekatan yang terkait erat dengan

²²P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Tori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 109

²³Anton Bekker dan A.Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jogjakarta: Kanisius, 1994, hlm. 73

kegiatan refleksi yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran An-Nahlawi dan 'Ulwan mengenai konsep pendidikan Islam dalam keluarga. *Pendekatan Historis*²⁴ yaitu tinjauan yang berkaitan dengan aspek kesejarahan yang mencoba menjelaskan dan memaparkan suatu data fakta pada masa lalu melalui berbagai pembuktian penafsiran, dan generalisasi serta penjelasan data melalui berbagai kritik internal dan eksternal. Maksud di sini adalah untuk mengkaji dan mengungkap biografi An-Nahlawi dan 'Ulwan serta karyanya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu: Teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama beberapa arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Sumber primer yang digunakan ialah sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan di atas yaitu karya-karya An-Nahlawi dan 'Ulwan yang berkaitan dengan penelitian diantaranya adalah:

- a. Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, Bairut: Dar al Fikr al Mu'asyir, 1983. Buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh:
 1. Shihabuddin, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

²⁴ Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadani, 1991, hlm. 66

2. Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan metoda pendidikan Islam dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1989
- b. Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyah Al Aulad Fi Al Islam*, Kairo: Dar As-Salam li at Taba'ah wa An-Nasyr wa Al Tauzi', 1981. Buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh:
 1. Saifullah Kamalie dan Herry Noer Ali, *Pedoman pendidikan anak dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa, 1990.
 2. Jamaludin Miri, *Pendidikan anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Sedangkan sumber sekunder adalah karya-karya yang mendukung pemikiran An-Nahlawi dan 'Ulwan, antara lain:

- a. Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Terj. Ibnu Burdah, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 1998.
 - b. Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhama, 1995.
2. Teknik Analisis Data

Setelah bahan-bahan yang dibutuhkan terkumpul, penulis melakukan analisis dengan mempergunakan pendekatan *kualitatif* dan metode pembahasan *deskriptik analitik*.²⁵ yaitu suatu metode menuturkan dan menafsirkan serta menganalisis data secara kritis. Metode ini

²⁵Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, hlm. 139

digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis data mengenai An-Nahlawi dan 'Ulwan baik kontruks pemikirannya, proses perjalanan sampai karya-karyanya untuk mendapatkan pemaparan obyektif. Serta mempergunakan metode *interpretasi*. Metode ini digunakan untuk menelaah karya-karya An-Nahlawi dan 'Ulwan sehingga dapat diketahui arti dan nuansa yang dimaksud An-Nahlawi dan 'Ulwan mengenai konsep pendidikan Islam dalam keluarga.

Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode penalaran sebagai berikut :

- a. *Metode Deduksi*: Yaitu suatu proses pemikiran yang diawali dari hal yang abstrak menuju hal yang konkrit.
- b. *Metode Induksi* : Yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian menuju pada generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²⁶
- c. *Metode Komparatif* : Yaitu membandingkan dua konsep atau lebih untuk dicari persamaan dan perbedaannya. Di sini tidak menutup kemungkinan adanya dua variabel atau lebih, yakni pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan.²⁷

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Jogjakarta: Andi Offset, 1987, hlm. 42

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987, hlm.

G. Tinjauan Pustaka

Dewasa ini pembahasan mengenai pendidikan Islam khususnya keluarga memang sangat menarik perhatian dalam dunia pendidikan. Ada beberapa karya yang berkaitan dengan pendidikan keluarga yaitu: *Pertama*, Ahmad Sholeh, *Konsep pendidikan Islam dalam keluarga (Telaah pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi)* skripsi berusaha menjelaskan secara deskriptif mengenai pemikiran An-Nahlawi tentang pendidikan keluarga yang mempunyai posisi sentral dalam mekanisme pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. *Kedua*, Nanik Nur Aini, *Konsep pendidikan keluarga menurut Al Quran*, ia menjelaskan tentang pentingnya keluarga yang sakinah, mawadah, dan rahmah agar anak berkembang secara maksimal serta menjadi anak yang shaleh dan shalehah. *Ketiga*, Robiatul Adawiyah, *Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*, skripsi ini berusaha menjelaskan secara deskriptif mengenai pemikiran 'Ulwan tentang pendidikan keluarga yang dimulai sejak calon suami istri memilih pasangan / pra-nikah agar anak terbentuk kepribadiannya sejak lahir sampai usia dewasa dan dapat memikul tanggung jawab kehidupannya.

Namun pembahasan mengenai *Studi komparasi konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan* khususnya mengenai konsep pendidikan Islam dalam keluarga, persamaan dan perbedaannya, serta operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas dan menuliskannya dalam sebuah hasil karya. Dengan

demikian sangat penting kiranya melakukan kajian lebih lanjut secara komprehensif sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam.

H. Kerangka Teoritik

a. Pendidikan

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur, rapi berdaya guna dan berhasil guna maka pendidikan yang ada dalam agama Islam pun harus / perlu untuk diorganisasikan dan dikelola secara rapi, efektif dan efisien melalui metode yang tepat guna dan berhasil guna. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh sayidina Ali : Suatu perkara yang hak (benar) yang tidak diorganisasikan dengan baik, dapat dikalahkan perkara yang bathil yang terorganisasikan dengan baik.²⁸

Untuk itu perlu didefinisikan secara rinci tentang pendidikan. Ada beberapa pendapat yang dirumuskan oleh tokoh pendidikan di antaranya :

Hasan Langgulung, dia berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu tindakan (*action*) yang diambil oleh suatu masyarakat, kebudayaan atau peradaban untuk melanjutkan kelanjutan hidupnya (*survival*).²⁹

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap

²⁸Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, hlm.

35 ²⁹Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1995, hlm. 91-92

perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁰

b. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan dan mempersiapkan anak baik akal pikiran maupun rohaninya berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain untuk membentuk kepribadian muslim.

Kepribadian muslim dapat tercapai pada diri seorang anak apabila pendidikan Islam diterapkan oleh orang tua sejak dini karena kondisi anak yang masih fitri akan lebih mudah untuk dibentuk oleh lingkungannya terutama oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan hadits :

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”.³¹ (HR Bukhori)

c. Dasar dan Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya tujuan tersebut, maka semua dari apa yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut akan lebih terarah. Demikian pula pendidikan keluarga mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

³⁰A.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1986, hlm. 19

³¹Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.Cit*, hlm. 44

Mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam, dalam Al Qur'an telah disebutkan yaitu:

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحریم: ٦)³²
 “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.(At-Tahrim: 6)

ومنهم من يقول ربنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار(البقرة: ٢٠١)³³

“Dan di antara mereka ada orang yang mendo'a: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.(Al Baqarah: 201)

Dan juga diungkapkan oleh para pendidik muslim. Diantaranya Al Abrasy menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk budi pekerti dan pendidikan jiwa.³⁴

Sedangkan Al Ghozali, dia mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah
2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

³² Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 951

³³ *Ibid*, hlm. 49

³⁴ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami dkk, Jakarta: Bulan Bintang, 1990, hlm. 1

³⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistim Pendidikan Versi Al Ghozali*, Bandung: Al Maarif, 1986, hlm. 24

d. Metode pendidikan Islam dalam keluarga

Dalam metode PAI, Abdurrahman An-Nahlawi merumuskan beberapa metode pendidikan yaitu:

1. Dialog Qur'ani dan Nabawi

Dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Dialog merupakan jembatan yang menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain.³⁶

2. Kisah Qur'ani dan Nabawi

Pendidikan melalui kisah dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.³⁷

3. Perumpamaan

Perumpamaan dapat diartikan menyerupakan suatu perkara yang hendak dijelaskan kebaikan dan keburukannya dengan perkara yang lain yang sudah diketahui secara umum ihwal kebaikan dan keburukannya.³⁸

4. Keteladanan

Keteladanan adalah pola pendidikan realistik yang dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang

³⁶ An-Nahlawi, *Op.Cit*, hlm.205

³⁷ *Ibid*, hlm.239

³⁸ *Ibid*, hlm. 253

dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil berpegang pada landasan, metode dan tujuan kurikulum pendidikan.³⁹

5. Praktik dan Perbuatan

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiaskan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.⁴⁰

6. 'Ibrah dan Mau'izhah

'Ibrah dan i'tibar merupakan kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang dimaksud dan dirujuk oleh suatu perkara yang dilihat, diukur dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akalunya sehingga sampai pada kesimpulan yang sampai pada kesimpulan yang dapat mengkhushyukan kalbunya untuk berperilaku logis.

Sedangkan Al-Wa'zhu adalah nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.⁴¹

7. Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan dan kenikmatan yang bersifat pasti, baik, dan murni serta dilakukan melalui amal sholeh atau pencegahan diri dari pekerjaan buruk.

³⁹ *Ibid*, hlm. 260

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 270

⁴¹ *Ibid*, hlm. 289

Adapun Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah.⁴²

Sedangkan Abdullah Nashih 'Ulwan, merumuskan beberapa metode pendidikan meliputi :

1. Metode Keteladanan

Pendidikan keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial.⁴³

2. Metode Adat Kebiasaan

Metode ini didasari dengan adanya hadist yang menyatakan bahwa setiap anak dalam keadaan suci / fitrah, karena itu dalam menumbuhkan dan mengarahkan anak ke dalam tauhid murni, akhlak mulia perlu diadakan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan⁴⁴.

3. Metode Nasihat

Adalah metode yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang hakekat, menghiasinya dengan moral mulia dan pengajarannya tentang prinsip-prinsip Islam⁴⁵

4. Metode Pengawasan

Yaitu mengadakan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral dan mengawasinya secara psikis dan sosial serta

⁴² *Ibid*, hlm. 296

⁴³ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, Terj. Khalilullah Ahmas M. Hakim, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 1-2

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 45

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 65-66

menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.⁴⁶

5. Metode Hukuman

Yaitu pemberian sangsi-sangsi terhadap mereka yang melanggar terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan metode hukuman ini bertahap dari yang paling ringan sampai pada yang paling berat.⁴⁷

e. Materi pendidikan Islam dalam keluarga

Materi merupakan isi atau bahan yang akan ditransformasikan dan didinternalisasikan pada anak didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan, materi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Membuka kehidupan anak dengan kalimat La Ilaha Illallah
2. Mengenalkan hukum halal dan haram
3. Menyuruh anak untuk beribadah pada usia tujuh tahun
4. Mendidik anak agar mencintai rasul, ahli bait dan membaca Al Quran⁴⁸

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini penulis akan jelaskan garis besar dari keseluruhan isi skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika tersebut adalah :

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 128-129

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 162

⁴⁸ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, I, hlm. 152

Bab Pertama: adalah pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, pendekatan dan metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: menjelaskan tentang Abdurrahman An-Nahlawi yang meliputi riwayat hidup, karya-karya dan pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi

Bab Tiga: menjelaskan tentang Abdullah Nashih 'Ulwan yang meliputi riwayat hidup, karya-karya dan pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan

Bab Empat : mengkaji hasil analisis penulis tentang konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah nashih 'Ulwan, persamaan dan perbedaannya, serta operasionalisasi konsep dalam pendidikan Islam pada keluarga dewasa ini.

Bab Lima : adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bahwa Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi adalah usaha membina, membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai spiritual Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti keimanan, ibadah dan akhlak serta mempersiapkan anak yang didasarkan pada syariat Islam melalui dialog Qur'ani dan Nabawi, kisah, perumpamaan, keteladanan, praktik dan perbuatan, 'ibrah dan mau'idzah, serta targhib dan tarhib agar anak mampu mengemban dan melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang.

Sedangkan Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih 'Ulwan adalah usaha membimbing, membina, dan mengembangkan anak yang bersumber pada ajaran Al Qur'an dan Hadist melalui metode keteladanan, adat dan kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman agar terbentuk kepribadiannya baik itu jasmaninya maupun rohaniahnya yang meliputi pendidikan keimanan, moral, fisik, psikhis, intelektual, sosial dan pendidikan seksual yang berlangsung sejak si anak

lahir sampai usia dewasa dan dapat memikul tanggung jawab kehidupannya.

2. Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan merupakan tokoh pendidikan Islam yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan mengenai pendidikan Islam dalam keluarga di antaranya adalah:

- a. Persamaannya

1. Keduanya merupakan tokoh pendidikan Islam yang peduli dan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak khususnya dalam keluarga.
2. Dalam menerapkan pendidikan Islam dalam keluarga, keduanya berpijak pada ajaran dan sumber hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Hadist agar anak terbentuk kepribadiannya dalam mengarungi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Dalam materi pendidikan Islam dalam keluarga, keduanya menyatakan bahwa pendidikan keimanan merupakan landasan pendidikan yang akan selalu mendatangkan ketenteraman batin dan kebahagiaan.
4. Keduanya sama-sama menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang cukup efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak baik

secara moral, spiritual maupun sosial sehingga anak akan dapat meniru dan mencontohkannya.

5. Kendalanya: minimnya pengamalan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengatasinya: mendorong anak didik serta memberikan pemahaman tentang pentingnya mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perbedaannya

- a. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa pembentukan keluarga yang didasarkan pada syariat Islam adalah: menegakkan hukum Allah, merealisasikan ketenteraman jiwa, melaksanakan perintah Rasul, merealisasikan kecintaan kepada anak serta menjaga fitrah anak.

Materi pendidikan Islam dalam keluarga meliputi pendidikan keimanan, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

Sedangkan metodenya meliputi dialog Qur'ani dan Nabawi, kisah, perumpamaan, keteladanan, praktik dan perbuatan, 'ibrah dan mau'idzah serta targhib dan tarhib.

Kendalanya: minimnya kemampuan psikologis anak dalam menerima serta menghayati ajaran agama sesuai usia, bakat dan lingkungan hidupnya.

Cara Mengatasi: mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama ke dalam pribadi anak sesuai dengan tingkat kemampuan akal pikirannya.

- b. Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan bahwa pendidikan harus dimulai dalam sebuah keluarga yang terbentuk oleh sebuah perkawinan yang merupakan benteng pertama bagi terlaksananya pendidikan Islam dalam keluarga.

Materi pendidikan Islam dalam keluarga meliputi pendidikan keimanan, ibadah, moral, fisik, psikhis, intelektual, sosial dan pendidikan seksual.

Adapun metodenya meliputi keteladanan, adat dan kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman.

Kendalanya: minimnya kecintaan anak terhadap belajar yang berkesinambungan.

Cara mengatasi: membimbing anak dengan sikap yang lemah lembut ke arah kebenaran serta menanamkan kecintaan anak terhadap belajar yang berkesinambungan.

3. Dalam operasionalnya, kedua tokoh tersebut berpendapat bahwa orang tua hendaknya membiasakan anak-anak untuk mewaspadaai penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiaskan dampak negatif terhadap diri anak, misalnya tayangan film, berita dusta yang tersalurkan melalui media informasi. Anak-anak harus diberi pemahaman tentang bahaya kezaliman, dekadensi moral dan kebobrokan perilaku melalui metode yang sesuai dengan kondisi anak misalnya melalui dialog, cerita atau pemberian

contoh yang baik. Di samping itu orang tua hendaknya membiasakan anak untuk mengingat kebesaran Allah dan nikmat Allah serta mensosialisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari yang seterusnya akan meresap dan membentuk sikap dan jiwa anak menjadi pribadi yang utuh dan mulia.

Islam telah mewajibkan keluarga untuk mendidik dan menumbuhkan segala aspek kepribadian anak-anak di samping mengharuskan pertumbuhan jasmani, akal, rasa seni, emosi dan psikologikal, spiritual, akhlak dan tingkah laku sosial untuk menyiapkan generasi muda menghadapi hidup di masyarakat. Kesemua aspek perkembangan di atas dapat ditangani oleh keluarga dan ada bimbingan serta petunjuk-petunjuknya dalam Islam. Melalui konsep tersebut di atas fungsi utama pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi manusia, di samping pewarisan kebudayaan atau pemeliharaan nilai-nilai dengan meneruskannya kepada generasi muda. Oleh sebab itu keluarga dalam Islam mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan terhadap anak-anaknya di antaranya adalah: memilih nama yang baik bagi anak-anaknya, memperbaiki adab dan pendidikan anak-anaknya, bersikap adil, membimbing dengan bijaksana dan menjadi tauladan yang baik.

Konsep pendidikan Islam dalam keluarga yang telah digagas oleh Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan tersebut di atas relevan sekali dengan perkembangan pendidikan yang semakin semarak dewasa ini. Dan juga tepat diterapkan dan dipraktikkan oleh pendidik terutama orang tua sebagai figur sentral dalam keluarga dan bertanggung

jawab terhadap pendidikan anak. Hal tersebut terlihat jelas dalam tujuan, materi dan metode pendidikannya yang mendasarkan pada ajaran Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam utama yang diwujudkan untuk membentuk generasi Qur'ani dan Nabawi.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan pengkajian tentang Konsep Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan, maka penulis memandang penting gagasan-gagasan Abdurrahman An-Nahlawi dan Abdullah Nashih 'Ulwan ini untuk disosialisasikan oleh para pendidik terutama orang tua dalam mendidik anak-anaknya di tengah-tengah kehidupan keluarganya.

Keluarga khususnya orang tua hendaklah senantiasa benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya karena hal itu merupakan amanat dan batu ujian yang dibebankan kepadanya yang harus diindahkan demi ketenteraman dan kebahagiaan hidup anak.

Keluarga harus bersikap bijaksana terhadap anak-anaknya dan dalam melaksanakan pendidikannya harus didasari rasa tulus ikhlas karena Allah SWT serta menjaga dan mengawasinya agar tidak sampai terjerumus dalam kesengsaraan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang telah tertuang di dalamnya dapat memberikan manfa'at bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Selanjutnya karya ini dapat menambah wawasan penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga.

Tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menerima dengan senang hati kepada berbagai pihak atas saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita menyerahkan segalanya dan semoga Allah SWT memaafkan segala kesalahan dan kekeliruan serta kekurangan kita. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- _____, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Abu Ahmadi, dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: Aditya Media, 1994
- Anton Bekker, dan A. Charris Zubair, *Metodologi penelitian Filsafat*, Jogjakarta: Kanisius, 1994
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987
- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989
- Charles Tripp, "Sayid Qutb, Visi Politik" dalam Aly Rahmena, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1995
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Al Waah, 1993
- Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistim Pendidikan Versi Al Ghazali*, Bandung: Al Ma'arif, 1986
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988
- _____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1995
- _____, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Jalaludin dan Usman said, *Filsafat pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Rajawali Press, 1994
- Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Rosdakarya, 1994
- John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Jogjakarta: Nur Cahaya, 1985
- M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami dkk, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Muhaimin, M.dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadani, 1991
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1999
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Terj. Ibnu Burdah, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Sayid Sabiq, *Islamuna: Nilai-Nilai Islam I*, Terj.HMS. Projodikoro dkk, Jogjakarta: Sumbangsih Offset, 1988
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 1992
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Jogjakarta: Andi ofset, 1987
- Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Jogjakarta: UII Press, 1992
- 'Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj.Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, I

_____, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, II

_____, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saifullah Kamalie, dan Hery Noer Ali, Semarang: As Syifa, 1990, II

_____, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Kaidah-Kaidah Dasar*, Terj. Khalilullah Ahmas Maskur H., Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

_____, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1995

Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992